

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SDN 21 KOTO
SANI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR**

Oleh:

NELVA YENNI, S.Pd.

(Guru SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa hanya dijadikan sebagai objek belajar bukan subyek belajar sehingga berakibat pada hasil belajar IPA siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Untuk mendapatkan data tentang tindakan yang telah dilakukan penulis melakukan observasi dan melaksanakan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran IPA di SD, media gambar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan tentang alam, isinya, serta kejadian-kejadian yang bersifat kebendaan dan pada umumnya dilihat dan didapatkan berdasarkan atas hasil pengamatan, observasi, eksperimen, penelitian dan lain-lain yang membawa langsung dalam kehidupan nyata. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) sangat penting sekali untuk diketahui dan dipelajari oleh siswa karena pembelajaran IPA memuat ilmu pengetahuan tentang alam dan gejalanya, yang terdapat dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan IPA di arahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2008:147). Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006, maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang merupakan metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Pada pembelajaran IPA banyak sekali ilmu dan pengalaman penting yang dapat dilihat dan ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengeluarkan ide, gagasan, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skill*) yang perlu didapati dan dipelajarinya. Dalam menyajikan pembelajaran IPA guru perlu menyajikan kegiatan yang beragam sehingga tidak memunculkan kejenuhan.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2007, tujuan pendidikan IPA dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA, menanamkan rasa ingin tahu, dan sikap positif terhadap IPA, lingkungan, teknologi, masyarakat. Pembelajaran IPA juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, membuat keputusan, ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sukmadinata, 2004:179). Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan-

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002:22).

Berdasarkan hasil refleksi penulis sebagai guru kelas II SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak terhadap pembelajaran IPA, tidak semua siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran IPA. Sebagian besar siswa malas memperhatikan penjelasan guru, siswa bermain atau mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, dan ketika guru bertanya tentang materi yang sedang dibahas siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Sikap siswa yang menunjukkan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Selain fenomena di atas, permasalahan yang penulis alami dalam pembelajaran IPA disebabkan keterbatasan media dan kurangnya variasi penerapan metode pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode yang monoton dan guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teacher center*). Siswa hanya dijadikan sebagai objek belajar bukan subyek belajar sehingga berakibat pada hasil belajar IPA siswa. Pada ulangan akhir semester I nilai rata-rata kelas hanya 58,27 dengan persentase ketuntasan siswa 56% atau sebanyak 14 orang siswa yang tuntas. Persentase siswa yang tidak tuntas adalah 44% atau sebanyak 11 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa, tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator pendidik dan upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, jelaslah bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Guru harus menggunakan sumber belajar yang bervariasi, menyediakan buku acuan, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ingin diteruskan kepada penerima pesan (Rusman, 2009:151). Menurut Miarso (dalam Susilana,

2007:98), "Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar". Selain itu, Gagne dan Briggs (dalam Sujiono, 2008:8.4) menyatakan bahwa media diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Pada dasarnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan keterampilan pelaksanaan berbagai potensi manusia sebagai makhluk yang dapat berpikir, belajar, berbudaya, dan berkreasi. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Usman, 2002:18-19), media pengajaran meliputi: (1) media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, (2) media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, (3) penggunaan media dalam proses belajar mengajar, (4) hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan, (5) nilai dan manfaat media pendidikan, (6) memilih dan menggunakan media pendidikan, (7) mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (8) mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, dan (9) melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.

Arsyad (dalam Rohman, 2013:160) menjelaskan bahwa menggunakan media pendidikan dalam pembelajaran akan lebih mempunyai makna bagi berbagai kemampuan siswa baik kognitif, afektif ataupun psikomotoriknya, sehingga dengan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mempunyai dampak positif terhadap kemampuan siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan ketika belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Rohman, 2013:160).

Salah satu media pembelajaran yang membantu guru memperjelas materi kepada siswa adalah media gambar. Hamalik (1994:95) menyatakan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, *slide*, film, strip, dan *opaque* proyektor. Pendapat lain menyatakan media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980:3).

Menurut Rohman (2013:162), media gambar atau lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Media gambar sebagai sarana media pembelajaran bermacam-macam. Menurut Munadi (2008:85), media gambar secara garis besar dibagi menjadi tiga jenis yakni sketsa, lukisan, dan foto. Kelebihan media gambar adalah sifatnya yang konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, harganya murah dan mudah didapat serta digunakan (Sadiman 1996:31).

Penggunaan media gambar akan mendorong kemampuan siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Dengan berbantuan media gambar siswa dapat menggunakan indera pandang pada proses pembelajaran siswa mampu memahami materi pembelajaran. Menurut Usman (2002:250), media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain: (a) lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding dengan bahasa verbal, (b) dapat mengatasi ruang dan waktu, (c) dapat mengatasi keterbatasan mata, (d) memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah kesalahpahaman, dan (e) harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, maka penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Berbantuan Media Gambar".

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK yang terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan dilaksanakan secara bertahap. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas II SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Untuk mendapatkan data tentang tindakan yang telah dilakukan penulis melakukan observasi dan melaksanakan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kuantitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah peneliti lakukan setelah melaksanakan pembelajaran IPA. Sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu melakukan refleksi melalui observasi. Pengamatan dilakukan sewaktu proses pembelajaran berlangsung yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa di kelas, cara guru mengajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tahap ini dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan lembar evaluasi, menyiapkan lembar observasi, dan menyediakan alat bantu yang

berupa media gambar tentang kenampakan matahari dengan berpedoman kepada buku referensi.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Guru bersama dengan siswa berdoa, mempersiapkan materi ajar, media pembelajaran, guru mengumpulkan tugas/PR; guru melakukan apersepsi dengan mengulang dan mengingatkan pelajaran yang telah lalu.

Selanjutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penampakan matahari dengan menggunakan gambar yang memperlihatkan letak bayangan sesuai posisi matahari. Guru memajangkan gambar di papan tulis dengan ukuran yang besar agar dapat dilihat oleh seluruh siswa. Gambar yang dipajangkan oleh guru memiliki warna yang cerah sehingga menarik bagi siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang penampakan matahari melalui gambar yang terpajang dipapan tulis.

Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya dan mengerjakan LKS. Guru memantau siswa saat mengerjakan LKS dengan memonitoring siswa yang mengalami kendala. Setelah waktu mengerjakan LKS habis, guru meminta beberapa siswa bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan. Guru mengecek pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Dan pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes sebagai evaluasi dan diakhir pelajaran siswa diberi tugas rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap keberhasilan tindakan selama proses pembelajaran diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat yang membantu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari guru dan siswa, tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan berbantuan media gambar mencapai 71%. Dari 14 aspek pengamatan sebagai indikator aktivitas guru yang terlaksana baru 10 aspek dan 4 aspek belum terlihat. Dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan observer, siswa yang mengajukan pertanyaan hanya 15 orang yang dengan persentase 60%, memperhatikan media gambar 17 orang dengan persentase 68%, dan yang menjawab pertanyaan guru 16 orang dengan persentase 64% dan 13 orang siswa mau mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dengan persentase 52%. Dari hasil pengamatan tersebut dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran baru mencapai 61%.

Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 72,80 dan 19 orang siswa tuntas yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 76%, dan 6 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 24% karena mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil nilai siswa keseluruhan dengan rata-rata 72,80 dikatakan Kriteria keberhasilan penelitian 80% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 80,00 belum tercapai.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dengan pengamat di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan berbantuan media gambar sudah terlaksana oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP.

Terlaksananya kegiatan proses pembelajaran merupakan implikasi dari penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Proses pembelajaran pada siklus ini mengalami kendala dalam mengatasi keributan murid, rasa malu-malu dalam mengemukakan pendapat, tapi hal ini dapat di atasi dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan alat media gambar, ketika siswa sudah mulai jenuh maka peneliti sebagai guru

meminta siswa untuk berperan sesuai media gambar yang terpajang di papan tulis.

Dari tindakan dan observasi siklus I diperoleh data, kemudian diolah dan dianalisis sebagai berikut: Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum efektif sehingga hasil belajar belum dapat tercapai secara baik. Terlihat dari faktor yang dipergunakan baik dari siswa maupun dari guru antara lain: Persiapan mengajar yang belum menggambarkan pembelajaran yang aktif dan kreatif; Kurangnya memotivasi siswa dalam belajar; Kurangnya metode yang bervariasi pada proses belajar mengajar; Kurangnya membimbing siswa sehingga anak tidak fokus pada pembelajaran dan Penguasaan kelas kurang terkontrol.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi dengan rata-rata kelas 72,80 dan ketuntasan belajar siswa 76%, belum memenuhi Kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 80,00 maka penelitian di lanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah peneliti lakukan setelah melaksanakan pembelajaran IPA siklus I. Pengamatan dilakukan sewaktu proses pembelajaran berlangsung yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa di kelas, cara guru mengajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebelum penelitian dilakukan terlebih penulis menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan lembar evaluasi, menyiapkan lembar observasi, dan menyediakan alat bantu yang berupa media gambar tentang kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan berpedoman kepada buku referensi dan berbagai sumber.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan awal guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Guru bersama dengan siswa berdoa, mempersiapkan materi ajar, media pembelajaran, guru mengumpulkan tugas/PR; guru melakukan apersepsi dengan mengulang dan mengingatkan pelajaran yang telah lalu.

Selanjutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penampakan matahari dengan menggunakan gambar yang memperlihatkan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari. Guru memajangkan gambar di papan tulis dengan ukuran yang besar agar dapat dilihat oleh seluruh siswa. Gambar yang dipajangkan oleh guru dalam ukuran besar dan sesuai dengan aslinya sehingga menarik bagi siswa. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari melalui gambar yang terpajang di papan tulis.

Guru meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya dan mengerjakan LKS. Guru memantau siswa saat mengerjakan LKS dengan memonitoring siswa yang mengalami kendala. Setelah waktu mengerjakan LKS habis, guru meminta beberapa siswa bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan. Guru mengecek pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Dan pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes sebagai evaluasi dan diakhir pelajaran siswa diberi tugas rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap keberhasilan tindakan selama proses pembelajaran diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat yang membantu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dari guru dan siswa, tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dalam

pembelajaran dengan berbantuan media gambar mencapai 86%. Dari 14 aspek pengamatan sebagai indikator aktivitas guru yang terlaksana baru 12 aspek dan 2 aspek belum terlihat.

Dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan observer, siswa yang mengajukan pertanyaan hanya 20 orang yang dengan persentase 80%, memperhatikan media gambar 24 orang dengan persentase 96%, dan yang menjawab pertanyaan guru 23 orang dengan persentase 92% dan 19 orang siswa mau mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dengan persentase 76%. Dari hasil pengamatan tersebut dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran baru mencapai 86%.

Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 82,40 dan 21 orang siswa tuntas yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 84%, dan 4 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 16% karena mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil nilai siswa keseluruhan dengan rata-rata 82,40 dikatakan Kriteria keberhasilan penelitian 80% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 80,00 sudah tercapai. Penelitian dihentikan pada siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dengan pengamatan di setiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan berbantuan media gambar sudah terlaksana oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Terlaksananya kegiatan proses pembelajaran merupakan implikasi dari penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Proses pembelajaran pada siklus ini tidak mengalami kendala yang berarti, guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik, siswa sudah berani mengemukakan pendapat.

Hal ini dapat di atasi dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media gambar, ketika siswa sudah mulai jenuh maka peneliti sebagai guru meminta siswa untuk berperan sesuai media gambar yang terpajang di papan tulis. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah efektif sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Terlihat dari faktor yang dipergunakan baik dari siswa maupun dari guru antara lain: Persiapan mengajar yang sudah menggambarkan pembelajaran yang aktif dan kreatif; guru sudah memotivasi siswa dalam belajar; metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi; guru membimbing siswa sehingga siswa fokus pada pembelajaran dan penguasaan kelas terkontrol dengan baik.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi dengan rata-rata kelas 82,40 dan ketuntasan belajar siswa 84%, sudah memenuhi Kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 80,00 maka penelitian dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu adalah sebuah harapan, namun dalam pembelajaran yang dilaksanakan nilai hasil belajar siswa masih rendah, siswa banyak yang pasif dan mutu pembelajaran belum mengembirakan maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan berbantuan media gambar.

Untuk memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga gambar yang dilakukan oleh guru di SDN 21 Koto Sani dapat diamati dari pelaksanaan pembelajaran melalui siklus I dan Siklus II. Adapun peneliti mendapatkan hasil pembelajaran masih rendah, di mana nilai rata-rata kelas hanya 72,80. Untuk itu dilakukan upaya memperbaiki hasil belajar dengan memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan serta memberikan tugas rumah.

Maka dengan adanya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dapat meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik, dan berkualitas. Sebab pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung kepada siswa dengan menggunakan media gambar akan lebih dipahami dan diingat lebih lama oleh siswa apabila dibanding dengan memakai metode ceramah saja. Hal ini terbukti setelah dilaksanakan tes pada siklus II dalam proses pelajaran IPA hasil belajar siswa meningkat cukup tinggi di mana hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata kelas 82,40. Adapun gambaran hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Belajar Siklus I dan II

No.	Tes Siklus	KKM	Rata-Rata	Ketuntasan			
				Tuntas	%	T. Tuntas	%
1	Siklus I	70	72,80	19	76	6	24
2	Siklus II	70	82,40	21	84	4	16

Ketuntasan belajar pada siklus I dengan rata-rata 72,80, nilai ini berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Hal ini menggambarkan bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah tercapai, namun perlu memperbaiki hasil belajar siswa dengan menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran secara baik, dengan cara memperhatikan strategi dan metode yang tepat untuk dilaksanakan, dan mampu untuk menerapkan metode pembelajaran secara baik dan bermutu.

Pada siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 82,40 nilai ini berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Menganalisa hasil pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II prestasi hasil belajar meningkat. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik dan berkualitas, seorang guru dituntut berperan aktif untuk mempersiapkan dan merencanakan serta merumuskan tujuan pembelajaran, sehingga dengan merumuskan tujuan

pembelajaran ini langkah-langkah yang dilakukan akan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain hal itu guru benar-benar dituntut untuk memiliki kepribadian yang profesional dalam arti kata berupa memahami siswa-siswa secara baik dan mampu membaca situasi pada kelas yang diajarkannya, serta berupaya menggunakan strategi yang tepat dalam menghadapi setiap permasalahan yang ditemukan. Maka untuk itu guru harus memahami bahwa tugasnya adalah berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi kepentingan dan keberhasilan siswa-siswanya.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar sudah sangat efektif. Sehingga dengan demikian penggunaan media gambar ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 21 Koto Sani.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan 2 siklus pada mata pelajaran IPA pada Kelas II SDN 21 Koto Sani tahun pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 21 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran IPA pada umumnya, sebagai berikut ini. Pertama, diharapkan guru mengajar IPA menerapkan strategi belajar dengan menggunakan media gambar karena dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Kedua, diharapkan guru dalam proses belajar mengajar membiasakan menggunakan metode yang bervariasi. Ketiga, hasil yang dicapai melalui penelitian tindakan ini nyata dan positif, maka dihadapkan pada kelas-kelas lain bahkan di sekolah lain dapat menerapkan strategi belajar atau tindakan tersebut dalam proses pembelajaran. Keempat, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik hendaklah seorang guru melakukan persiapan

dan menguasai strategi pengajaran dan memiliki sikap keramahan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kelapa Gading Permai.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Degeng, I.N.S. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar .1994. *Media Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kelapa Gading Permai.
- Machfudz, Imam. 2000. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif*. Jurnal Bahasa dan Sastra UM.
- Madyo Eko Susilo. 1988. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar dan Dahara Price.
- Rahadi, Ansto. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Roijakkers. 1982. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Sadiman, Arief S. dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suharsini Arikunto. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta:
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulaman. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.
- Tirtaraharja, Umar dan Lasulo, S. L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Yudhi, Munadi. 2008. *Penerapan Media dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PPUK Atmajaya.